

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan untuk periode 2022-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

Tabel 4.1

Pemilihan Sample

Populasi		108
Kriteria		
1	Total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023	103
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan berkelanjutan periode 2022-2023	(7)
Total Sampel		96
Total Observasi Penelitian (96 x 2)		192

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Objek Penelitian Periode 2022-2023

No	Kode Listing	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
7	ARCI	Archi Indonesia Tbk.
8	AVIA	Avia Avian Tbk.
9	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.
10	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
11	BRNA	Berlina Tbk.
12	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13	CHEM	Chemstar Indonesia Tbk.
14	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
15	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk.
16	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
18	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
19	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya
20	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.
21	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.
22	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
24	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
25	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
26	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
27	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
28	IFSH	Ifishdeco Tbk.
29	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
30	INCO	Vale Indonesia Tbk.
31	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
32	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
33	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
34	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones

35	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
36	KKES	Kusuma Kemindo Sentosa Tbk.
37	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
38	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
39	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
40	LTLS	Lautan Luas Tbk.
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
42	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
43	NICL	PAM Mineral Tbk.
44	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
45	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk.
46	OBMD	OBM Drilchem Tbk.
47	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
48	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
49	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
50	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
51	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
52	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
53	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
54	SPMA	Suparma Tbk.
55	TALF	Tunas Alfin Tbk.
56	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
57	TINS	Timah Tbk.
58	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
59	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.
60	TRST	Trias Sentosa Tbk.
61	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
62	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
63	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
64	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
65	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
66	AGII	Samator Indo Gas Tbk.
67	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
68	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.
69	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
70	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
71	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
72	EKAD	Ekadharma International Tbk.
73	HKMU	HK Metals Utama Tbk.

74	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
75	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
76	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
77	INTD	Inter Delta Tbk
78	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
79	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
80	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
81	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
82	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk
83	PDPP	Primadaya Plastisindo Tbk.
84	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
85	PNGO	Pinago Utama Tbk.
86	PURE	Trinitan Metals and Minerals T
87	SIMA	Siwani Makmur Tbk
88	SMBR	Semen Baturaja Tbk.
89	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
90	SRSN	Indo Acidatama Tbk
91	SULI	SLJ Global Tbk.
92	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
93	TDPM	Tianrong Chemicals Industry Tb
94	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
95	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.
96	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesi

Sumber : Data Olahan

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah faktor lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Sebelum menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen analisis deskriptif statistik akan dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang

dapat di lihat dari nilai rata rata (mean), nilai sum, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari penelitian ini :

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.369661	0.673927	0.367255	0.989219
Median	0.300000	0.884500	0.286000	0.390000
Maximum	0.800000	1.077000	1.000000	9.580000
Minimum	0.050000	0.000000	0.000000	-0.610000
Std. Dev.	0.195969	0.343240	0.259179	1.611923
Skewness	0.452140	-0.475519	0.821513	2.607588
Kurtosis	1.847360	1.686379	2.741089	10.96923
Jarque-Bera	17.17042	21.04060	22.13257	725.6537
Probability	0.000187	0.000027	0.000016	0.000000
Sum	70.97500	129.3940	70.51300	189.9300
Sum Sq. Dev.	7.335153	22.50236	12.83022	496.2748
Observations	192	192	192	192

Sumber : *Output Eviews*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *environmental* (X1) untuk data observasi adalah 0,369661. Nilai minimum dari data observasi adalah 0,05, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,8, dengan standar deviasi sebesar 0,195969.
2. Nilai rata-rata *social* (X2) untuk data observasi adalah 0,673927. Nilai minimum dari data observasi adalah 0,00, sedangkan nilai maksimumnya adalah 1,077, dengan standar deviasi sebesar 0,343240.
3. Nilai rata-rata *governance* (X3) untuk data observasi adalah 0,367255. Nilai minimum dari data observasi adalah 0,00, sedangkan nilai maksimumnya adalah 1,00, dengan standar deviasi sebesar 0,259179.

4. Nilai rata-rata nilai perusahaan (Y) untuk data observasi adalah 0,989219.

Nilai minimum dari data observasi adalah -0,61, sedangkan nilai maksimumnya adalah 9,58, dengan standar deviasi sebesar 1,611923.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat di gunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan white test, uji autokolerasi dengan menggunakan Durbin-Watson, dan uji multikorelasi dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut ini hasil dari masing-masing uji asumsi klasik yang telah dilakukan.

4.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah alat statistik untuk memeriksa apakah variabilitas kesalahan dalam model regresi linear tidak stabil sepanjang nilai-nilai variabel prediksi. Dalam regresi linear, hal ini terjadi ketika sebaran kesalahan (*error terms*) tidak seragam atau tidak konstan di berbagai nilai prediksi (Pasaribu *et al.*, 2023). Dalam menentukan keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka fokus utama mengacu pada hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *eviews*, seperti uji glejser. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $Obs*R-squared < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi kuat adanya heteroskedastisitas dalam data atau bahwa asumsi uji heteroskedastisitas tidak terpenuhi.
2. Jika nilai probabilitas $Obs*R-squared > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dalam data atau bahwa asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 4.4

Hasil Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	5.094454	Prob. F(3,188)	0.0021
Obs*R-squared	14.43505	Prob. Chi-Square(3)	0.0024
Scaled explained SS	21.43074	Prob. Chi-Square(3)	0.0001

Sumber : *Outpur Eviews*

Diketahui nilai probabilitas $Obs*R-squared$ sebesar 14.435 ($> 0,05$).

Artinya, tidak ada cukup bukti untuk menunjukkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data. Hal ini juga menunjukkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi, karena variasi kesalahan dalam model regresi tidak bervariasi secara signifikan dengan nilai-nilai prediktor.

4.3.2 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah teknik statistik untuk menilai korelasi antara nilai-nilai berurutan dalam data atau residual model regresi. Autokorelasi terjadi jika ada hubungan linier antara nilai-nilai sebelumnya dalam rangkaian data (Pasaribu *et al.*, 2023). Uji autokorelasi umumnya memanfaatkan statistik seperti koefisien korelasi serial atau uji Durbin-Watson untuk menguji adanya hubungan linier

antara nilai-nilai yang berurutan dalam data atau residual dari model regresi (Kasmir, 2022).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.047953	Mean dependent var	0.818782
Adjusted R-squared	0.032761	S.D. dependent var	1.565770
S.E. of regression	1.539908	Sum squared resid	445.8076
F-statistic	3.156425	Durbin-Watson stat	1.397836
Prob(F-statistic)	0.025992		

Sumber : *Outpur Eviews*

Berdasarkan tabel acuan Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dan dengan $N = 192$ (seratus sembilan puluh dua) serta $K = 3$ (tiga) variabel independen, uji autokorelasi Durbin-Watson (DW) menghasilkan nilai sebesar 1.3978. Hasil ini menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif dalam data observasi. Secara spesifik, nilai DW (1.3978) berada di bawah nilai DU (1.7956) dan juga di bawah 4-DU (2.2044), yang menegaskan bahwa terdapat hubungan linear antara nilai-nilai sebelumnya dalam data. Jika dimasukkan kedalam persamaan maka : $DU < DW < 4-DU = 1.7956 < 1.3978 < 2.2044$. Sebagaimana dapat disimpulkan dari hasil uji autokorelasi Durbin-Watson (DW) dengan nilai sebesar 1.3978, tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam data observasi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menemukan adanya korelasi yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang kuat atau sangat dekat satu sama lain (Pasaribu *et al.*, 2023). Uji multikolinieritas umumnya menggunakan statistik seperti *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *Condition Index* (CI) (Kasmir, 2022).

Berikut interpretasi statistik uji multikolinearitas :

1. Nilai VIF > 10 dan nilai toleransi < 0.10 maka menandakan adanya multikolinieritas yang signifikan.
2. Nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0.10 , maka menandakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.079612	6.121460	NA
X1	0.705598	9.486509	2.072717
X2	0.145632	6.398174	1.312381
X3	0.394811	6.123095	2.028602

Sumber : *Outpur Eviews*

Hasil analisis multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai toleransi > 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas antara variabel independen.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen (variabel respons) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dalam suatu model regresi linear (Pasaribu *et al.*, 2023). Analisis regresi digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Skala data yang digunakan dalam regresi berganda adalah data interval atau rasio untuk variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sample: 2022 2023
Periods included: 2
Cross-sections included: 96
Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.363386	0.282156	1.287887	0.1994
X1	-0.693028	0.839999	-0.825034	0.4104
X2	1.128418	0.381618	2.956931	0.0035
X3	0.330960	0.628340	0.526722	0.5990
R-squared	0.054064	Mean dependent var	0.989219	
Adjusted R-squared	0.038969	S.D. dependent var	1.611923	
S.E. of regression	1.580204	Akaike info criterion	3.773598	
Sum squared resid	469.4444	Schwarz criterion	3.841463	
Log likelihood	-358.2654	Hannan-Quinn criter.	3.801084	
F-statistic	3.581616	Durbin-Watson stat	0.872357	
Prob(F-statistic)	0.014920			

Sumber : *Outpur Eviews*

Berikut ini merupakan hasil dari uji regresi berganda yang menunjukkan hubungan antara variabel independen (X1, X2, X3) dan variabel dependen (Y) dalam model regresi :

$$NP = 0.3633 - 0.6930X_1 + 1.1284X_2 + 0.3309X_3 + e$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan diatas :

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.3633 menunjukkan jika semua variabel independen tetap, setiap kenaikan satu satuan dalam rata-rata variabel independen akan berdampak pada penurunan variabel dependen sebesar 0.3633.
2. Koefisien regresi untuk variabel *environmental* (X1) bernilai negatif (-0.6930), yang berarti jika variabel X1 meningkat satu satuan, variabel Y cenderung menurun sebesar 0.6930, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien regresi untuk variabel *social* (X2) bernilai positif (+1.1284), menandakan bahwa kenaikan satu satuan dalam variabel X2 akan berdampak pada kenaikan variabel Y sebesar 1.1284, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Sebaliknya, penurunan X2 akan menyebabkan penurunan Y sebesar jumlah yang sama.
4. Koefisien regresi untuk variabel *governance* (X3) juga bernilai positif (+0.3309), yang artinya kenaikan satu satuan dalam variabel X3 akan mengakibatkan kenaikan variabel Y sebesar 0.3309, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Demikian pula, penurunan X3 akan mengakibatkan penurunan Y sebesar jumlah yang sama.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Statistik t

Uji t-statistik adalah metode statistik yang umum digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan antara rata-rata dari dua kelompok yang berbeda. Dalam analisis regresi, uji t digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Kasmir, 2022).

Sample: 2022 2023
Periods included: 2
Cross-sections included: 96
Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.363386	0.282156	1.287887	0.1994
X1	-0.693028	0.839999	-0.825034	0.4104
X2	1.128418	0.381618	2.956931	0.0035
X3	0.330960	0.628340	0.526722	0.5990
R-squared	0.054064	Mean dependent var	0.989219	
Adjusted R-squared	0.038969	S.D. dependent var	1.611923	
S.E. of regression	1.580204	Akaike info criterion	3.773598	
Sum squared resid	469.4444	Schwarz criterion	3.841463	
Log likelihood	-358.2654	Hannan-Quinn criter.	3.801084	
F-statistic	3.581616	Durbin-Watson stat	0.872357	
Prob(F-statistic)	0.014920			

Hasil Uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Variabel *environmental* (X1) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0.8250 dengan nilai *prob. (signifikansi)* sebesar 0.410 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
2. Variabel *social* (X2) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2.9569 dengan nilai *prob. (signifikansi)* sebesar 0.003 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

3. Variabel *governance* (X3) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 0.567 dengan nilai *prob. (signifikansi)* sebesar 0.410 (>0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

